



MODEL "PrOMiSe" UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN PERAWATAN DIRI PASIEN GAGAL JANTUNG KONGESTIF

Beti Kristinawati*, Ardhu Rizkiawan, Nyofan Wahyu Mardana

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah 57162, Indonesia

*bk115@ums.ac.id

ABSTRAK

Prevalensi pasien gagal jantung yang menjalani rawat inap meningkat setiap tahun. Perawatan keperawatan berbasis bukti diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pasien dalam merawat diri dan mengurangi insiden re-hospitalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan hasil penelitian pendidikan kesehatan terintegrasi dengan konseling dalam bentuk Model "PrOMiSe". Penelitian ini menggunakan metode penerapan keperawatan berbasis bukti dengan menganalisis masalah berdasarkan PICO. Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa database, termasuk Cinahl, Proquest, Ebsco, dan science direct dengan kata kunci yaitu pendidikan perawat, gagal jantung kongestif, intervensi perawat, pengetahuan, perilaku merawat diri. Intervensi dilakukan pada sepuluh responden selama enam minggu. Hasil aplikasi menunjukkan bahwa indeks pengetahuan rata-rata dan indeks perawatan diri mengalami perbedaan yang signifikan setelah menerapkan model tersebut. Kesimpulannya, penerapan Model "PrOMiSe" pada pasien gagal jantung memiliki efek peningkatan pengetahuan dan kemampuan merawat diri sehingga berdampak pada peningkatan status kesehatan dan mengurangi peluang re-hospitalisasi.

Kata kunci: gagal jantung kongestif; pengetahuan; perawatan diri; promise

THE "ProMiSe" MODEL TO IMPROVE THE KNOWLEDGE AND ABILITY OF SELF-CARE OF CONGESTIVE HEART FAILURE PATIENTS

ABSTRACT

The prevalence of heart failure patients undergoing hospitalization has increased every year. Evidence-based nursing care is needed to improve patient self-care abilities and reduce the incidence of re-hospitalization. This study aims to apply the results of integrated health education research with counseling in the form of the "PrOMiSe" Model. This study uses the method of applying evidence based nursing by analyzing problems based on PICO. The literature search was carried out through several databases, including Cinahl, Proquest, Ebsco and science direct with keywords namely nurse education congestive heart failure, nurse intervention, knowledge, self care behavior. The intervention was carried out on ten respondents for six weeks. The results of the application obtained that the average knowledge index and self-care index experienced a significant difference after applying the model. It was concluded that the application of the "PrOMiSe" Model in heart failure patients had the effect of increasing knowledge and ability to self-care so that it had an impact on improving health status and reducing the chances of hospital re-hospitalization.

Keywords: *congestive heart failure; knowledge; promise; self-care*

PENDAHULUAN

Gagal jantung adalah kondisi kronis yang melibatkan melemahnya otot jantung secara progresif, mengganggu ventrikel untuk memompa darah secara efektif. Disfungsi ventrikel yang terkait dengan mengakibatkan penurunan curah jantung, perfusi jaringan yang tidak mencukupi, dan tanda-tanda retensi cairan (Bozkurt et al., 2021; Groenewegen et al., 2020). Sebuah laporan dari American Heart Association memperkirakan bahwa prevalensi HF akan

meningkat secara dramatis sebesar 46% dari tahun 2012 hingga 2030 menyebabkan kerugian jutaan dolar (Heidenreich et al., 2020). Saat ini gagal jantung bukan hanya merupakan penyakit kardiovaskuler yang insiden dan prevalensinya semakin meningkat tetapi juga merupakan penyakit yang paling sering memerlukan rawat inap meskipun pengobatan rawat jalan telah diberikan secara optimal (Lee et al., 2023). Menurut (Nair et al., 2020) pasien yang memiliki riwayat masuk rumah sakit yang lama, memiliki riwayat penyakit hipertensi, kurangnya pengetahuan tentang perawatan diri, ketidakpatuhan minum obat dan komunikasi yang tidak efektif antara pasien dan tenaga kesehatan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pasien masuk rumah sakit kembali.

Dengan demikian, tingginya insiden dan angka rawat inap menunjukkan perlunya strategi yang efektif untuk mengembangkan program yang dapat meningkatkan perawatan diri pasien, yang pada akhirnya mengurangi angka rawat inap kembali, sementara, pada saat yang sama, meningkatkan kualitas hidup pasien dengan gagal jantung (Wantiyah et al., 2020; Zuraida et al., 2021). Tujuan manajemen gagal jantung adalah untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan meminimalkan risiko kematian. Hal ini memerlukan pemantauan tanda-tanda vital yang ketat dan hubungan kerja yang efektif antara pasien dan profesional perawatan kesehatan (da Fonseca et al., 2021). Manajemen diri pasien gagal jantung termasuk kepatuhan terhadap berbagai perilaku, termasuk jadwal pengobatan, kebiasaan diet sehat, rutinitas olahraga yang aman dan teratur, dan kesadaran akan tanda dan gejala yang memburuk (Herber et al., 2018; Khadoura et al., 2021). Program semacam itu bertujuan tidak hanya untuk mendorong pasien untuk memantau gejala, minum obat, dan mematuhi pedoman perilaku tetapi juga untuk memberdayakan pasien untuk membuat keputusan tentang kapan perawatan lebih lanjut diperlukan dan melibatkan mereka sebagai mitra aktif dengan penyedia layanan kesehatan dalam mengelola perawatan mereka (Al-Sutari & Ahmad, 2022; Dessie et al., 2021)

Strategi yang dapat diterapkan dalam memberikan pendidikan kesehatan salah satunya adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan yang terintegrasi dengan konseling dengan model PrOMiSe. Nama model "PrOMiSe" diambil dari nama pengembang model, yaitu Pr untuk Prochaska yang mengembangkan Transtheoretical Model of Behavioral Change, O dari Orem yang mengembangkan teori Self Care, Mi dari Miller yang mengembangkan Motivational Interviewing Model dan Se dari Sekarsari sebagai peneliti yang mengintegrasikan ketiga model tersebut. Model "PrOMiSe", didefinisikan sebagai suatu pembelajaran tentang perawatan mandiri pasien gagal jantung yang terstruktur berupa ceramah, diskusi aktif partisipatif dan latihan ketrampilan melalui tatap muka dan dipadukan dengan materi tertulis serta booklet yang telah ditetapkan, yang akan diberikan pada pasien (Sekarsari, 2013). Sedangkan konseling diartikan sebagai suatu bentuk pertolongan yang fokus pada kebutuhan seseorang untuk merundingkan rencana perawatan mandiri pasien gagal jantung. Konseling dilakukan dengan mempertimbangkan tahapan kesiapan perilaku berubah pasien gagal jantung dan selanjutnya motivational interviewing dilakukan melalui tatap muka dengan individu atau keluarga (Khadoura et al., 2021).

Hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa pasien gagal jantung didapatkan data bahwa rata-rata pengetahuan pasien gagal jantung tentang penyakitnya dan kemampuan dalam melakukan perawatan mandiri masih rendah sehingga berdampak pada readmission. Data lain menunjukkan bahwa dari hasil wawancara pada 2 orang perawat gagal jantung di Rumah Sakit Jantung Dan Pembuluh Darah Harapan Kita didapatkan informasi bahwa pasien gagal jantung yang memenuhi kriteria, diberikan edukasi menggunakan leaflet atau flipchard sebanyak 1-2x selama perawatan. Sedangkan pasien gagal jantung yang lama tidak kontrol dihubungi oleh perawat yang bertugas di klinik gagal jantung untuk mengingatkan jadwal kontrol dan

menanyakan kondisi pasien. Hasil observasi di beberapa unit rawat inap, pasien gagal jantung diberikan edukasi oleh perawat generalis tanpa menggunakan media edukasi. Tujuan dari studi ini adalah menerapkan Model “PrOMiSe”; integrasi edukasi dan konseling perawatan mandiri pada pasien gagal jantung sebagai Evidence Based Nursing (EBN).

METODE

Penerapan *evidence based nursing* dilakukan dengan mengidentifikasi fenomena kemudian dirumuskan kedalam bentuk pertanyaan klinis menggunakan formula PICO (*Patient Problem, Intervention, Comparison dan Outcome*). *Patient/problem* : Pasien yang terdiagnosa gagal jantung kelas fungsional NYHA II dan III. *Intervention* : Edukasi dan konseling terstruktur dengan Model PrOMiSe. *Comparison* : Edukasi pada pasien yang dirawat dirumah sakit dan pasien rawat jalan yang tidak rutin kontrol kesehatan. *Outcome* : Peningkatan tingkat pengetahuan dan kemampuan perawatan mandiri pasien gagal jantung. Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa data base antara lain yaitu *Cinahl, Proquest, Ebsco dan science direct*. Kata kunci yang digunakan yaitu *nurse education congestive heart failure, nurse intervention, knowledge, self care behaviour*.

Jumlah responden yang dilibatkan dalam penerapan EBN ini dihitung dengan rumus NNT (*number needed to treat*). Pada penerapan EBN ini, hasil perhitungan NNT diperoleh 2,8 dan dibulatkan menjadi 3, maka disimpulkan bahwa dibutuhkan 3 orang yang diberikan intervensi penerapan Model “PrOMiSe”. Sesuai dengan hasil perhitungan NNT, jumlah pasien yang dilibatkan dalam penerapan EBN 2 kali NNT, yaitu sejumlah 6 orang. Untuk mengantisipasi terjadinya *drop out*, maka penerapan EBN ini melibatkan 10 orang responden. Penerapan EBN dilaksanakan selama 2 bulan di Rumah Sakit Jantung Dan Pembuluh Darah Harapan Kita. Responden yang diikutsertakan dalam penerapan EBN diidentifikasi dari IGD, di *Intermediate Ward Medical (IWM)*, dan di Gedung Perawatan 2. Selanjutnya edukasi dan konseling secara terstruktur dilakukan di *Intermediate Ward Medical (IWM)* bila kondisi pasien sudah stabil dan di Gedung Perawatan 2. Edukasi dan konseling dilanjutkan pada saat pasien kontrol ke klinik rawat jalan yaitu satu minggu setelah pasien dipulangkan dan melalui telepon sebanyak dua kali setelah pasien dipulangkan. Evaluasi dilakukan di klinik rawat jalan satu bulan setelah perawatan.

Tabel 1.
Tahap Implementasi

| Tahap | Keterangan |
|--------------|---|
| Minggu 1 | Edukasi diberikan pada pasien rawat inap. Saat sesi edukasi berlangsung, responden juga diberikan konseling menggunakan pendekatan <i>motivational interviewing</i> dengan materi yang disesuaikan dengan fase tahap perubahan awal |
| Minggu 2 - 3 | Tahap ini merupakan tahap yang berupa <i>follow up</i> edukasi dan konseling yang diberikan saat responden kontrol pertama kali di klinik rawat jalan |
| Minggu 4 – 6 | Pada tahap ini edukasi dan konseling dilakukan secara <i>online</i> melalui media telepon. Edukasi dan konseling dilakukan selama 5 – 10 menit. |

HASIL

Hasil pengumpulan data sebelum dan setelah penerapan Model “PrOMiSe” dijelaskan pada tabel 2

Tabel 2.
Hasil Penerapan Model “PrOMiSe” (n=10)

| Karakteristik | Mean ± SD | Min-Mak |
|----------------|--------------|---------|
| Pengetahuan | | |
| Pre | 9,1 ± 2,85 | 5 – 14 |
| Post | 16,5 ± 2,05 | 14 – 20 |
| Perawatan Diri | | |
| Pre | 47,6 ± 12,28 | 15 – 55 |
| Post | 48,63 ± 5,53 | 41 – 55 |
| Pemeliharaan | | |
| Pre | 20,1 ± 1,79 | 17 – 23 |
| Post | 28,88 ± 6,64 | 19 – 38 |
| Managemen | | |
| Pre | 12,9 ± 2,69 | 8 – 16 |
| Post | 17,5 ± 1,58 | 15 – 20 |
| Keyakinan | | |
| Pre | 14,6 ± 2,63 | 11 – 18 |
| Post | 19,38 ± 0,74 | 18 – 20 |

Tabel 1 hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor indek pengetahuan dan indek perawatan mandiri (pemeliharaan, manajemen dan keyakinan perawatan mandiri) pasien sebelum dan setelah dilakukan edukasi yang terintegrasi dengan konseling menggunakan Model “PrOMiSe”

PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data yang dilakukan kurang lebih selama 6 minggu pada 10 orang responden menunjukkan hasil bahwa edukasi terstruktur yang terintegrasi dengan konseling bermakna dalam meningkatkan indek pengetahuan tentang gagal jantung dan indek perawatan mandiri gagal jantung. Hal tersebut membuktikan bahwa edukasi terstruktur yang terintegrasi dengan konseling Model “PrOMiSe” dari Sekarsari (2013) memberi dampak meningkatkan indek pengetahuan dan indek perawatan mandiri pasien gagal jantung. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa program pendidikan jantung membantu meningkatkan pengetahuan dan perawatan diri pada pasien dengan penyakit jantung (Tawalbeh, 2018). Pada penelitian lainnya, terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan pendidikan kesehatan (Setyaningsih & Maliya, 2018). Pembentukan perilaku promosi kesehatan individu sangat penting untuk mengurangi kejadian PJK dan meningkatkan prognosis pasien, baik dari perspektif rehabilitasi pasien sendiri atau dari perspektif pelaksanaan pekerjaan keperawatan klinis (Li et al., 2022). Berdasarkan penelitian lain, menunjukkan bahwa edukasi dengan media buklet dan buletin dapat menurunkan tingkat kematian pasien jantung yang signifikan pada kelompok intervensi dari pada kelompok kontrol (Tsuyuki et al., 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dessie et al., (2021) menyatakan bahwa intervensi berupa edukasi kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam melakukan perawatan diri. Intervensi edukasi ini dapat diberikan pada pasien rawat inap maupun pasien yang sudah pulang (Dessie et al., 2021; Rosyid et al., 2022). Beberapa metode yang dapat dilakukan untuk

memberikan edukasi diantaranya yaitu dengan telekomunikasi, audiovisual, dan edukasi secara langsung kepada pasien. Semua metode edukasi tersebut dapat meningkatkan kepatuhan pasien minum obat dan perawatan diri (Tsuyuki et al., 2019). Edukasi kesehatan diberikan tidak hanya kepada pasien tetapi juga kepada keluarga pasien. Keluarga pasien juga diberikan edukasi supaya dapat terlibat dalam perawatan pasien dan sebagai pendukung pasien dalam melakukan perawatan diri (Pamungkas & Mulyono, 2021). Selain sebagai pendukung pasien fungsi keluarga juga dapat mengurangi stres atau tekanan mental pada pasien yang menjalani perawatan diri (Triyani & Warsito, 2019). Menurut Gheorghe et al., (2018) bahwa mengenali dan memperhatikan konteks hubungan keluarga membantu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anggota keluarga yang berjuang dengan pengelolaan penyakit kronis (Gheorghe et al., 2018; Yuniartika et al., 2023). Dalam penelitian deskriptif lainnya, dukungan keluarga dikaitkan dengan kepatuhan pada aktivitas perawatan diri untuk meningkatkan kontrol tekanan darah (Chacko & Jeemon, 2020)

Inisiasi dan durasi pendidikan sangat bervariasi antara dan di dalam orang dengan PJK, tetapi pencegahan sekunder bersifat seumur hidup sehingga komunikasi dan dukungan harus teratur dan berkelanjutan (Fahamsya et al., 2022). Untuk individu setelah kejadian jantung, konten informasi penting mencakup informasi tentang faktor risiko CVD dan cara mengelolanya, memahami penyakit jantung, tanda peringatan, obat-obatan, pertimbangan psikososial, dan dimulainya kembali peran (Zwack et al., 2023). Satu studi yang dilakukan oleh Sousa et al., (2020) menunjukkan bahwa pendidikan tentang pengenalan gejala dapat mengubah perilaku perawatan diri dan merupakan elemen kunci dalam penatalaksanaan penyakit oleh pasien. Oleh karena itu, penyedia layanan kesehatan harus lebih menekankan pendidikan perawatan diri, pemberdayaan pasien, dan rekomendasi perawatan diri lainnya selama setiap evaluasi tindak lanjut (Seid et al., 2022) Informasi tentang distribusi dan faktor-faktor yang terkait dengan perilaku perawatan diri gagal jantung dapat memberikan dasar untuk mengembangkan strategi pemeliharaan dan manajemen penyakit yang efektif (Koirala et al., 2020). Hasil penelitian Al-Sutari & Ahmad, (2022) mengungkapkan bahwa menjadi lebih tua, memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi adalah prediktor yang signifikan untuk pemeliharaan perawatan diri yang lebih baik.

SIMPULAN

Intervensi edukasi terstruktur yang terintegrasi dengan konseling menggunakan Model “PrOMiSe” efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perawatan mandiri pasien gagal jantung, tetapi dalam penerapannya membutuhkan waktu yang lebih lama serta perawat terlatih untuk melakukan edukasi gagal jantung.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Sutari, M., & Ahmad, M. (2022). Predictors of adherence to self-care behaviors among patients with coronary heart disease. *Nursing Practice Today*, 9(2), 145–157. <https://doi.org/10.18502/npt.v9i2.8897>
- Bozkurt, B., Coats, A. J. S., Tsutsui, H., Abdelhamid, C. M., Adamopoulos, S., Albert, N., Anker, S. D., Atherton, J., Böhm, M., Butler, J., Drazner, M. H., Michael Felker, G., Filippatos, G., Fiuzat, M., Fonarow, G. C., Gomez-Mesa, J. E., Heidenreich, P., Imamura, T., Jankowska, E. A., ... Zieroth, S. (2021). Universal definition and classification of heart failure: A report of the Heart Failure Society of America, Heart Failure Association of the European Society of Cardiology, Japanese Heart Failure Society and Writing Committee of the Universal Definition o. *European Journal of Heart Failure*, 23(3), 352–380. <https://doi.org/10.1002/ejhf.2115>

- Chacko, S., & Jeemon, P. (2020). Role of family support and self-care practices in blood pressure control in individuals with hypertension: Results from a cross-sectional study in Kollam District , Kerala [version 1 ; peer review: 2 approved]. *Medical Sciences and Technology*, 1–15.
- da Fonseca, M. H., Kovaleski, F., Picinin, C. T., Pedroso, B., & Rubbo, P. (2021). E-health practices and technologies: A systematic review from 2014 to 2019. *Healthcare (Switzerland)*, 9(9), 1–32. <https://doi.org/10.3390/healthcare9091192>
- Dessie, G., Burrowes, S., Mulugeta, H., Haile, D., Negess, A., Jara, D., Alem, G., Tesfaye, B., Zeleke, H., Gualu, T., Getaneh, T., Kibret, G. D., Amare, D., Worku Mengesha, E., Wagnaw, F., & Khanam, R. (2021). Effect of a self-care educational intervention to improve self-care adherence among patients with chronic heart failure: A clustered randomized controlled trial in Northwest Ethiopia. *BMC Cardiovascular Disorders*, 21(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12872-021-02170-8>
- Fahamsya, A., Anggraini, M. T., & Faizin, C. (2022). Efikasi Diri Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Biomedika*, 14(1), 63–73. <https://doi.org/10.23917/biomedika.v14i1.17040>
- Gheorghe, A., Griffiths, U., Murphy, A., Legido-Quigley, H., Lamptey, P., & Perel, P. (2018). The economic burden of cardiovascular disease and hypertension in low- and middle-income countries: A systematic review. *BMC Public Health*, 18(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5806-x>
- Groenewegen, A., Rutten, F. H., Mosterd, A., & Hoes, A. W. (2020). Epidemiology of heart failure. *European Journal of Heart Failure*, 22(8), 1342–1356. <https://doi.org/10.1002/ejhf.1858>
- Heidenreich, P. A., Fonarow, G. C., Khadijah, B., Jurgens, C. Y., Pisani, B. A., & Pozehi, B. J. (2020). HHS Public Access Author manuscript Adults With Heart Failure : 76(21), 2527–2564. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.07.023.2020>
- Herber, O. R., Atkins, L., Störk, S., & Wilm, S. (2018). Enhancing self-care adherence in patients with heart failure: A study protocol for developing a theory-based behaviour change intervention using the COM-B behaviour model (ACHIEVE study). *BMJ Open*, 8(9), 1–9. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-025907>
- Khadoura, K. J., Shakibazadeh, E., Mansournia, M. A., Aljeesh, Y., & Fotouhi, A. (2021). Effectiveness of motivational interviewing on medication adherence among Palestinian hypertensive patients: A clustered randomized controlled trial. *European Journal of Cardiovascular Nursing*, 20(5), 411–420. <https://doi.org/10.1093/eurjcn/zvaa015>
- Koirala, B., Dennison Himmelfarb, C. R., Budhathoki, C., & Davidson, P. M. (2020). Heart failure self-care, factors influencing self-care and the relationship with health-related quality of life: A cross-sectional observational study. *Heliyon*, 6(2), e03412. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03412>
- Lee, D. S., Straus, S. E., Farkouh, M. E., Austin, P. C., Taljaard, M., Chong, A., Fahim, C., Poon, S., Cram, P., Smith, S., McKelvie, R. S., Porepa, L., Hartleib, M., Mitoff, P., Iwanochko, R. M., MacDougall, A., Shadowitz, S., Abrams, H., Elbarasi, E., ... Ross, H. J. (2023). Trial of an Intervention to Improve Acute Heart Failure Outcomes. *The New*

- England Journal of Medicine, 388(1), 22–32. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2211680>
- Li, X., Gao, Q., Sun, L., & Gao, W. (2022). Effect of self-control on health promotion behavior in patients with coronary heart disease: Mediating effect of ego-depletion. *Psychology, Health and Medicine*, 27(6), 1268–1276. <https://doi.org/10.1080/13548506.2020.1867316>
- Nair, R., Lak, H., Hasan, S., Gunasekaran, D., Babar, A., & Gopalakrishna, K. V. (2020). Reducing All-cause 30-day Hospital Readmissions for Patients Presenting with Acute Heart Failure Exacerbations: A Quality Improvement Initiative. *Cureus*, 12(3). <https://doi.org/10.7759/cureus.7420>
- Pamungkas, I. G., & Mulyono, S. (2021). Penggunaan Telenursing dalam Peningkatan Kualitas Hidup Pasien dengan Gagal Jantung Use of Telenursing in Improving Quality of Life for Patients with Heart Failure. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11, 207–214.
- Rosyid, F. N., Rachmahdani, F., & Rahman, A. F. (2022). Family support and associated with glycemic status in patients with type 2 diabetes mellitus. *Open Access Research Journal of Science and Technology (OARJST)*, 04(02), 009–015.
- Seid, S. S., Amendoeira, J., & Ferreira, M. R. (2022). Self-Care and Health-Related Quality of Life Among Heart Failure Patients in Tagus Valley Regional Hospital, Portugal: A Pilot Study. *Nursing: Research and Reviews*, Volume 12(May), 85–99. <https://doi.org/10.2147/nrr.s358666>
- Sekarsari, R. (2013). Trained Nurse-led education and counseling of heart failure selfcare model “PrOMiSe” decrease clinical outcome on re-admission and/ or mortality in heart failure patients in hospital, Indonesia. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*, 2(4), 34–40. <https://doi.org/10.9790/1959-0243440>
- Setyaningsih, R. S. D., & Maliya, A. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Kaki Diabetik dengan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Merawat Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 11(2), 57–66. <https://doi.org/10.23917/bik.v11i2.10581>
- Sousa, J. P., Oliveira, C., & Pais-Vieira, M. (2020). Symptom perception management education improves self-care in patients with heart failure. *Work*, 69(2), 465–473. <https://doi.org/10.3233/WOR-213491>
- Tawalbeh, L. I. (2018). The Effect of Cardiac Education on Knowledge and Self-care Behaviors among Patients with Heart Failure. *Dimensions of Critical Care Nursing*, 37(2), 78–86. <https://doi.org/10.1097/DCC.0000000000000285>
- Triyani, F. A., & Warsito, B. E. (2019). Peran dukungan keluarga dalam pencegahan kekambuhan pasien skizofrenia: Literatur review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 12(1), 41–45.
- Tsuyuki, R. T., Lockwood, E. E., Shibata, M. C., Simpson, S. H., Tweden, K. L., Gutierrez, R., Reddy, M. C., Rowe, B. H., Villa-Roel, C., & Fradette, M. (2019). A Randomized Trial of Video-based Education in Patients With Heart Failure: The Congestive Heart Failure Outreach Program of Education (COPE). *CJC Open*, 1(2), 62–68. <https://doi.org/10.1016/j.cjco.2018.12.001>

- Wantiyah, W., Saputra, M. R., & Deviantony, F. (2020). Self-Efficacy and Health Status in Coronary Artery Disease Patients. In *Jurnal Ners*. pdfs.semanticscholar.org.
- Yuniartika, W., Kartinah, K., & Sudaryanto, A. (2023). Social Interaction Using Spirituality Therapy to Improve the Quality of Life of the Elderly in the Community. *Evidence Based Care*, 13(2), 65–74. <https://doi.org/10.22038/ebcj.2023.67206.2757>
- Zuraida, E., Irwan, A. M., & Sjattar, E. L. (2021). Self-management education programs for patients with heart failure: A literature review. *Central European Journal of Nursing and Midwifery*, 12(1), 279–294. <https://doi.org/10.15452/CEJNM.2020.11.0025>
- Zwack, C. C., Smith, C., Poulsen, V., Raffoul, N., & Redfern, J. (2023). Information Needs and Communication Strategies for People with Coronary Heart Disease: A Scoping Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph20031723>